

Pendampingan Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA Melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC) di SMP Kota Mataram

Hikmawati¹, Agus Ramdani², Gito Hadiprayitno², Muntari³, Mukhtar Haris³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

²Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

³Program Studi Pendidikan Kimia, Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram

hikmawati@unram.ac.id , aramdani07@unram.ac.id , gitoahadiprayitno@unram.ac.id , muntari16@unram.ac.id ,
mukhtar_haris@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi Mitra: (1) Rendahnya nilai mata ujian IPA pada ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 di Kota Mataram yaitu sebesar 46,49; (2) Kurangnya kolaborasi antar guru mata pelajaran IPA dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Tujuan kegiatan pengabdian: pendampingan peningkatan mutu pembelajaran IPA melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC). Metode pelaksanaan pengabdian: Kegiatan pendampingan diawali dengan sosialisasi LSLC tanggal 15 Februari 2020 yang diikuti oleh semua guru di SMPN 20 Mataram dan guru-guru IPA dari SMPN 5 Mataram, kepala sekolah SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, Pengawas Mata Pelajaran IPA dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram. Siklus LS terdiri atas 3 tahapan yaitu plan, do, see. Pada tahap plan, guru-guru mata pelajaran IPA dari kedua sekolah berkolaborasi membuat chapter design dan lesson design. Pada tahap plan juga ditentukan guru model dan observer. Pada tahap do, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai lesson design yang telah dibuat, sedangkan observer mengamati aktivitas siswa. Pada tahap see, dilakukan refleksi yaitu guru model memberikan komentar terhadap pelaksanaan pembelajaran dan observer mengemukakan hasil pengamatan. Kegiatan see dipandu oleh moderator yaitu kepala sekolah. Tim pengabdian (dosen) bertindak sebagai narasumber. Tahap plan dilaksanakan tanggal 20 Februari 2020, sedangkan tahap do dan see dilaksanakan tanggal 28 Februari 2020. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) menghasilkan chapter design dan lesson design untuk materi: Getaran, Gelombang, dan Bunyi; (2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru model, guru IPA SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, Kepala Sekolah SMPN 20 Mataram, dan Pengawas Guru Mata Pelajaran IPA di Kota Mataram tentang praktik LSLC; (3) Aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk kategori aktif, dan siswa dapat menjawab soal evaluasi di akhir pembelajaran dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram.

Kata Kunci: Lesson Study, Learning Community.

PENDAHULUAN

SMPN 20 Mataram berlokasi di Jln. Lalu Mesir, Turida, Sandubaya, Kota Mataram, NTB. Visi SMPN 20 Mataram yaitu: Teladan dalam Iman dan Taqwa, Mandiri dan Berpotensi dalam

Penguasaan IPTEK. Adapun Misi SMP Negeri 20 Mataram adalah: Menyiapkan Peserta Didik Menjadi Generasi yang Berkualitas Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Untuk Terciptanya Masyarakat Yang Maju dan Religius.

Penjabaran dari visi dan misi SMPN 20 Mataram tersebut di atas adalah: 1) Melaksanakan perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam masyarakat; 2) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien; 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya; 4) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi pelaksanaan pembelajaran; 6) Melaksanakan pengelolaan manajemen berbasis sekolah; 7) Menyediakan sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

SMPN 20 Mataram merupakan salah satu SMP di Kota Mataram yang memiliki hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata ujian IPA pada ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 46,49. Puspendik (2019) melaporkan nilai persentase peserta didik yang menjawab benar tahun pelajaran 2018/2019 untuk mata ujian IPA di Kota Mataram dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase peserta didik Yang Menjawab Benar TP 2018/2019

Materi Yang Diuji	Kota
Pengukuran, Zat, dan Sifatnya	47,29
Mekanika dan Tata surya	48,36
Gelombang, listrik, dan Magnet	30,62
Makhluk hidup dan lingkungannya	57,26
Struktur dan fungsi makhluk hidup	48,97

Rendahnya hasil belajar sebagaimana ditunjukkan Tabel 1 di atas merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA di Kota Mataram. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar IPA sehingga diharapkan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran IPA di Kota Mataram diperoleh informasi bahwa tingkat kolaborasi antar guru mata pelajaran IPA dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai

Kurikulum 2013 masih rendah. Hal ini menjadi salah satu penyebab perencanaan pembelajaran IPA menjadi belum optimal sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas juga menjadi belum optimal. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kolaborasi antar guru-guru IPA dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas maka permasalahan Mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya nilai mata ujian IPA pada ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 46,49;
- 2) Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA;
- 3) Kurangnya kolaborasi antar guru mata pelajaran IPA dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan Mitra di atas adalah dengan memberikan “Pendampingan Peningkatan Mutu Pembelajaran IPA Melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC) di SMP Kota Mataram”. Melalui learning community, satuan pendidikan diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di kelas melalui kerja kolaborasi antar guru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. LSLC memberikan kesempatan setiap anak dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa “nyaman” belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menegaskan perlunya proses pembelajaran yang bermutu. Penguatan mutu pembelajaran K13 dapat dilakukan melalui pembelajaran inovatif berorientasi kecakapan hidup abad ke 21. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut diantaranya adalah melakukan pendampingan sekolah bermutu berbasis zonasi melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC).

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan peningkatan mutu pembelajaran IPA melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC) adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi LSLC dilaksanakan tanggal 15 Februari 2020 yang diikuti oleh semua guru di SMPN 20 Mataram dan guru-guru IPA dari

SMPN 5 Mataram, kepala sekolah SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, Pengawas Mata Pelajaran IPA dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan kegiatan RTL (Rencana Tindak Lanjut) tentang jadwal pelaksanaan tahap plan.

- 2) Tahap plan dilaksanakan tanggal 20 Februari 2020 yang diikuti oleh guru-guru IPA SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, kepala sekolah SMPN 20 Mataram, dan pengawas Mata Pelajaran IPA Kota Mataram. Pada tahap plan ini guru-guru mata pelajaran IPA dari kedua sekolah berkolaborasi membuat chapter design dan lesson design. Pada tahap plan juga ditentukan guru model dan observer, termasuk jadwal pelaksanaan tahap open class (tahap do).
- 3) Tahap do dilaksanakan tanggal 28 Februari 2020. Pada tahap do, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai lesson design yang telah dibuat, sedangkan observer mengamati aktivitas siswa.
- 4) Tahap see dilaksanakan langsung setelah tahap do yaitu tanggal 28 Februari 2020. Pada tahap see, dilakukan refleksi yaitu guru model memberikan komentar terhadap pelaksanaan pembelajaran dan observer mengemukakan hasil pengamatan. Kegiatan see dipandu oleh moderator yaitu kepala sekolah. Tim pengabdian (dosen) bertindak sebagai narasumber. Di akhir kegiatan ini guru model beserta guru-guru IPA dari SMPN 20 Mataram maupun SMPN 5 Mataram melakukan re-design tentang chapter design dan lesson design berdasarkan masukan dari observer dan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan peningkatan mutu pembelajaran IPA melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC) dilaksanakan di SMPN 20 Mataram. Kegiatan sosialisasi LSLC diikuti oleh semua guru di SMPN 20 Mataram dan guru-guru IPA dari SMPN 5 Mataram, kepala sekolah SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, Pengawas Mata Pelajaran IPA dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram. Menurut Samani (2009), LSLC merupakan suatu model pembinaan profesi

pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. Peserta kegiatan LSLC tidak boleh merasa superior (merasa paling pintar) atau inferior (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan LSLC harus mempunyai niat untuk saling belajar. Peserta yang sudah paham atau memiliki lebih banyak ilmu harus mau berbagi dengan peserta yang belum paham, sebaliknya peserta yang belum paham harus mau bertanya kepada peserta yang sudah paham. Aktivitas-aktivitas pengkajian pembelajaran tersebut akan meningkatkan komunitas belajar.

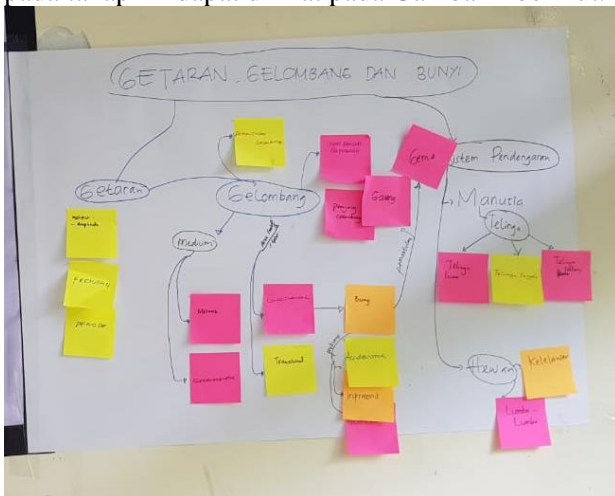
Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu tahap sosialisasi LSLC, tahap plan, tahap do, dan tahap see. Menurut Samani (2009), setiap siklus LSLC dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pertama adalah Plan (merencanakan), tahap kedua adalah Do (melaksanakan), dan tahap ketiga adalah See (merefleksi). Tiga tahap tersebut (satu siklus) dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain LSLC merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (continuous improvement). Siklus LS dapat dilihat pada Gambar 1.



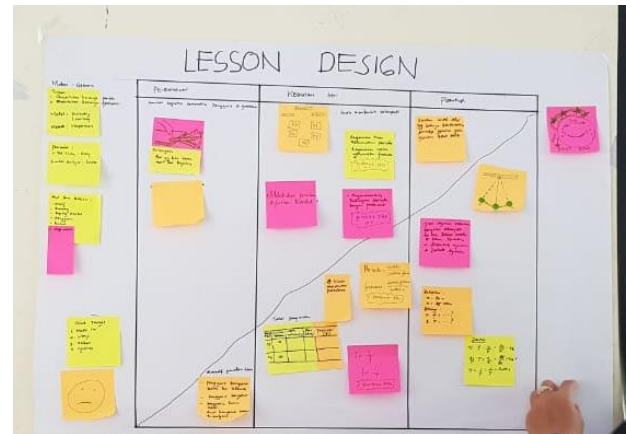
Gambar 1. Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam LSLC

Pada saat sosialisasi LSLC, narasumber menyajikan materi yang terdiri dari 4 hal yaitu: (1) Tahapan Kolaboratif dalam LSLC; (2) Chapter and Lesson Design; (3) Teknik Observasi Saat Pembelajaran; (4) Teknik Refleksi. Setelah semua materi disampaikan oleh Tim, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta. Kegiatan sosialisasi ini telah memberikan pemahaman bagi guru tentang Lesson Study for Learning Community (LSLC) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA. Samani (2009) mengatakan bahwa peningkatan keprofesionalan guru melalui LSLC bersifat bottom-up karena materi pelatihan berbasis permasalahan yang dihadapi para guru, kemudian dikaji secara kolaboratif dan berkelanjutan. Narasumber (dosen) dalam forum LSLC harus bertindak sebagai fasilitator, bukan instruktur. Fasilitator harus dapat memotivasi peserta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar para peserta dapat maju bersama.

Kegiatan tahap plan yang diikuti oleh guru-guru IPA SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram telah menghasilkan chapter design dan lesson design untuk materi: Getaran, Gelombang, dan Bunyi. Pada tahap ini ditentukan satu orang guru IPA yang akan bertindak sebagai guru model. Chapter design dan lesson design yang dihasilkan pada tahap ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2a. Chapter Design



Gambar 2b. Lesson Design

Pada kegiatan open class (tahap do), guru model melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan lesson design yang telah dibuat pada tahap plan. Guru-guru IPA lainnya bertindak sebagai observer, termasuk Kepala Sekolah dan Pengawas Mata Pelajaran IPA Kota Mataram. Observer mengamati proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2019), landasan perlunya observasi di kelas adalah: Untuk menjamin siswa belajar sesuai dengan harapan/ ditargetkan; Untuk memperoleh gambaran bagaimana reaksi siswa terhadap aktivitas guru; Untuk melihat siswa mana yang mengalami kesulitan sehingga kita dapat memberikan bantuan belajar yang sesuai; Untuk memastikan high achievers dapat membantu temannya yang low achievers. Kegiatan observasi aktivitas siswa oleh observer dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Observer mencatat aktivitas siswa

Kegiatan tahap see langsung dilaksanakan pada hari yang sama dengan tahap do, yaitu tanggal 28 Februari 2020. Kesan dari guru model: anak-anak masih grogi ketika belajar di kelas sambil diawasi (diamati) oleh orang banyak. Ketika ada tamu (observer) siswa lebih aktif dan semangat

belajar dibandingkan hari lain, siswa juga lebih banyak hadir. Hasil pengamatan dari Observer 1 (Pengawas): Aktivitas guru model sudah sesuai dengan langkah pembelajaran. Pengkondisian kelompok dari gender, kondisi kemampuan random. Respon siswa pada saat mulai bekerja hanya satu orang tanpa bantuan siswa lain. Kelompok 4 masih kebingungan menggunakan busur derajat dan ada yang masih diam saja.

Hasil pengamatan dari Observer 2 (Guru IPA): Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada yang melamun/tidur ada juga yang tidak termotivasi. Salah satu alat praktikum yang menarik perhatian siswa yaitu stopwatch. Ketika guru menjelaskan siswa lebih tertarik dengan alat praktikum

Hasil pengamatan dari Observer 3 (Guru IPA): Pada kelompok 5 ada dua siswa yang selalu melihat kebelakang, yang aktif hanya satu. Kesulitan siswa yaitu mengukur. Penulisan laporan dengan berdiskusi yang aktif.

Hasil pengamatan dari Observer 4 (Guru IPA): Pada kelompok 3, dua respon siswa yang bagus. Siswa tidak mencatat apa yang disampaikan. Siswa tidak focus dan kebingungan serta siswa mengalami kesulitan dalam pembagian dan perhitungan. Penyelesaian soal latihan masih dengan berdiskusi

Hasil pengamatan dari Observer 5 (Tim Narasumber): Guru model untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu, apa yang dilakukan sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung sampai setelah pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa harus tau tujuan pembelajaran. Siswa juga harus mengetahui prosedur percobaan dimana adanya alat atau bahan yang berbahaya. Jangan biarkan alat-alat diatas meja, dan siswa diminta untuk mengembalikan. Hasilnya belum maksimal, tetapi sudah bagus.

Hasil pengamatan dari Observer 6 (Tim Narasumber): Pengaturan tempat duduk sudah bagus. Posisi duduk ketika awal semua menghadap kedepan/berbentuk U. Langkah-langkah pembelajaran sudah bagus. Tehnik penyampaian sudah bagus. Menganalisis masalah anak yang diamati dari fakta. Analisis dugaan untuk anak yang bermasalah. Rekomendasi untuk guru model.

Kesimpulan kegiatan Lesson study Siklus I ini: Posisi observan sudah benar tetapi masih

menumpuk. Perencanaan tempat harus dari sebelumnya. Pengamatan hanya dari satu arah. Pengamatan dari depan untuk melihat ekspresi dari siswa. Refleksi sudah baik dilakukan moderator. Ahli atau pengawas yang memberikan masukan diakhir.

Di akhir tahap see, dilakukan re-design tentang chapter design dan lesson design sesuai dengan masukan dari observer dan narasumber. Menurut Kemendikbud (2019), refleksi akan bermakna jika dimusyawarahkan. Refleksi adalah kesadaran sebagai jawaban suatu hal/ kegiatan yang datang dari luar. Tahapan refleksi: Duduk melingkar/ letter U; Ada moderator (leader: kepala sekolah, dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah); Guru model dan observer menyampaikan kesan, pelajaran yang didapat & temuannya; Observer tidak mengkritik cara guru mengajar tetapi memberi masukan; Penyampaian bahasan dari pembahas (guru senior/nara sumber/ dosen). Tugas Pembahas (narasumber/tim pengabdian): Memberikan pembahasan tentang hal-hal yang unik/baru yang diperoleh selama refleksi; Memberikan penegasan tentang prinsip pelaksanaan LSLC sesuai hasil observasi dan refleksi; Mengarahkan peserta open class untuk mendapatkan lesson learn (bagi peserta pemula); Memberikan motivasi kepada moderator, guru model, dan peserta open class. Pelaksanaan tahap see dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahap see (refleksi dan re-design)

Angelini & Álvarez (2018) telah melakukan penelitian tentang bagaimana LSLC mempengaruhi pengajaran bahasa Inggris berbasis kelas sebagai bahasa asing bagi sekolah yaitu pra-sekolah dan sekolah dasar. Penerapan LSLC memperkuat manajemen ruang kelas dan keterampilan perencanaan pelajaran oleh guru. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran melalui LSLC

menyebabkan retensi tinggi dari konten yang diajarkan.

Penelitian Fernandez, et.al. (2003) terhadap sekelompok guru AS yang melaksanakan pembelajaran melalui pola LSLC dan diobservasi oleh para guru dari Jepang menemukan bahwa guru-guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut memperoleh banyak manfaat. Fernandez (2010) menjelaskan tentang apa yang dapat dipelajari oleh calon guru melalui Microteaching Lesson Study (MLS). Dalam kegiatan MLS, calon guru tersebut aktif belajar melalui aktivitas diskusi, perencanaan, dan praktik yang berarti, masukan dari observer yang berpengetahuan luas, kolaboratif, adanya kesempatan untuk mencoba, menganalisis dan merevisi (melakukan perbaikan).

Cerbin & Kopp (2006) menyimpulkan bahwa LSLC dapat mengembangkan kemampuan pedagogik dan meningkatkan kualitas mengajar guru. Ono and Ferreira (2010) mengatakan bahwa proses siklus "plan-do-see" akan mendukung pengembangan profesional guru karena guru dapat belajar dari pengalaman dan dari praktek rekan kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran.

Melalui LSLC, sebagaimana disarankan oleh Jufri, A.W., dkk. (2011), guru dapat berbagi pengalaman dengan guru bidang yang serumpun tentang pengelolaan kelas maupun penggunaan media pembelajaran sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif dan nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan: chapter design dan lesson design untuk materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi; Memberikan pengalaman langsung bagi guru model, guru IPA SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, Kepala Sekolah SMPN 20 Mataram, dan Pengawas Guru Mata Pelajaran IPA di Kota Mataram tentang praktik LSLC; Aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk kategori aktif, dan siswa dapat menjawab soal evaluasi di akhir pembelajaran dengan benar. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat

meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, LPPM UNRAM, SMPN 20 Mataram dan SMPN 5 Mataram, yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan juga kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Angelini, M., A. & Álvarez, N. (2018) "Spreading lesson study in pre-service teacher instruction", **International Journal for Lesson and Learning Studies**, Vol. 7 Issue: 1, pp.23-36, <https://doi.org/10.1108/IJLLS-03-2017-0016>
- Aqib, Z. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : Yrama Widya.
- Aries, E.F. 2010. **Design Action Reserch**. Malang : Aditya Media Publishing.
- Cerbin, W. & Kopp, B. (2006). **International Journal of Teaching and Learning in Higher Education**, (2006), Volume 18, Number 3, 250-257. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Fernandez., M., L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. **Teaching and Teacher Education** 26 (2010) 351–362. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>
- Fernandez, C., Cannon, J., Chokshi, S. (2003). A US–Japan lesson study collaboration reveals critical lenses for examining practice. **Teaching and Teacher Education**, Volume 19, Issue 2, February 2003, Pages 171-185, [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(02\)00102-6](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(02)00102-6)
- Jufri, A. W., Agus, A.P., Gunawan, Sarjana, I.K., 2011. Pemetaan Kompetensi Peserta Didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat. **Laporan Penelitian PPMP (Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan) Tahun Anggaran 2011**. Mataram: Universitas Mataram.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2019. **Pendampingan Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi: Materi Orientasi Program Pendampingan Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi Melalui Lesson Study For Learning Community**. Yogyakarta, 10-12 Oktober 2019.
- Kunandar. 2008. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ono, Y., and Ferreira, J. (2010). A case study of continuing teacher professional development through lesson study in South Africa. **South African Journal of Education**. (2010) Volume 30, Number 1, Pages 59-74.
- http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0256-01002010000100005&lng=en&nrm=iso
- Puspendik. 2019. URL: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!23&99&999!T&04&1&N&1&unbk!3!&>. Diakses tanggal 9 Desember 2019.
- Samani, Muchlas. 2009. **Panduan Penyusunan Proposal: Program Perluasan dan Penguatan Lesson Study di LPTK (Lesson Study Dissemination Program for Strengthening Teacher Education in Indonesia-LEDIPSTI)**. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjendikti Depdiknas.